



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN GURU PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) DALAM PENERAPAN PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Emi Yunita^{1,*}, Yayuk Eliyana¹, Iswahyudi²

¹Program Studi DIII Kebidanan Universitas Islam Madura

²Program Studi Agroteknologi Universitas Islam Madura

Alamat e-mail: fenidanaku@gmail.com, yayukeliyana@gmail.com, iswahyudi@uim.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :
Pendampingan
PHBS
Pendidik AUD

Keyword :
Mentoring
PHBS
AUD Educators

Abstrak

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) di sekolah merupakan upaya preventif mencegah timbulnya masalah kesehatan. Saat ini, sebagian guru PAUD belum memahami dan menerapkan PHBS di lingkungan sekolah. Tujuan pengabdian ini untuk peningkatan pengetahuan dan penerapan PHBS di lingkungan sekolah melalui pelatihan. Kegiatan pengabdian dibagi beberapa tahapan yaitu observasi mitra, sosialisasi dan praktek, pendampingan dan evaluasi kegiatan. Mitra yang terlibat pelatihan sebanyak 10 orang guru PAUD. Target luaran yang telah dicapai adalah terjadinya peningkatan pengetahuan mitra terhadap materi yang disampaikan dan mampu menerapkan pada warga sekolah. Hasil dari pelatihan yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan guru PAUD terkait PHBS, dan telah menerapkan PHBS di sekolah secara keseluruhan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengabdian yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kemampuan guru PAUD..

Abstract

Implementation of Clean and Healthy Behavior (PHBS) in schools is a preventive effort to prevent health problems. Currently, some PAUD teachers do not understand and implement PHBS in the school environment. The purpose of this service is to increase knowledge and implement PHBS in the school environment through training. Service activities are divided into several stages, namely partner observation, outreach and practice, mentoring and activity evaluation. The partners involved in the training were 10 PAUD teachers. The output target that has been achieved is an increase in partners' knowledge of the material presented and able to apply it to the school community. The results of the training conducted show that there has been an increase in the knowledge of PAUD teachers regarding PHBS, and have implemented PHBS in schools as a whole. So, it can be concluded that the service has succeeded in increasing the ability of PAUD teachers.

1. Pendahuluan

Anak adalah generasi masa depan suatu bangsa. Pembentukan generasi masa depan bangsa yang kuat, cerdas, kreatif, dan produktif, merupakan tanggungjawab semua pihak (Minarni, Rosmalia, D. 2017). Tumbuh kembang anak secara optimal dalam semua aspek (jasmani, mental, pemikiran) berarti harus mendapatkan perhatian semua pihak. Kebijakan pemerintah ikut mensukseskan terwujudnya suatu generasi bangsa yang kuat, cerdas, kreatif, dan produktif (Mardhiati 2013).

Pendidikan kesehatan sangat penting diberikan sejak usia dini. Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini akan membentuk kesadaran untuk berperilaku sehat sejak dini. Beberapa penyakit yang sering diderita oleh anak usia dini merupakan penyakit yang dapat dicegah dengan adanya perilaku sehat (Mardhiati 2013). Beberapa penyakit yang diderita anak-anak pada masa awal pertumbuhannya (0-5 tahun) dapat muncul kembali pada masa sekolah, terutama di awal-awal sekolah (6-8 Tahun). Usia balita adalah usia pada titik rawan yang rentan akan penyakit. Hal ini karena aktivitas anak sangat tinggi, terlebih dalam kegiatan bermain. Anak-anak kurang memahami pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Aulina 2018).

PHBS adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku guna membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri sehinggamasyarakat sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS melalui pendekatan (Gulun 2020). PHBS di institusi pendidikan terdiri dari mencuci tangan dengan sabun, mengkonsumsi makanan dan minum sehat,

menggunakan jamban sehat, membuang sampah ditempat sampah, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok dan tidak mengkonsumsi narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) serta tidak meludah sembarangan (Erynasih and Sari 2020).

Saat ini beberapa data yang berkaitan dengan kesehatan anak usia dini menunjukkan masih tingginya angka kejadian diare pada balita. Hasil survei Program Pemberantasan (P2) Diare di Indonesia menyebutkan bahwa angka kesakitan diare di Indonesia pada tahun 2000 sebesar 301 per 1.000 penduduk dengan episode diare balita adalah 1,0 – 1,5 kali per tahun, Dimana diare sendiri salah satu penyebabnya adalah kurangnya penerapan PHBS baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah (Indah, Fahrurazi, and Husna 2017).

Sasaran pendidikan kesehatan di Indonesia berdasarkan program pembangunan Indonesia salah satunya adalah masyarakat dalam kelompok tertentu seperti wanita, pemuda, remaja, termasuk dalam kelompok khusus adalah lembaga pendidikan mulai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) / Taman Kanak-kanak (TK) sampai perguruan tinggi, sekolah agama baik negeri maupun swasta. Salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di pendidikan formal baik swasta maupun negeri di lembaga pendidikan seperti PAUD/TK adalah pelaksanaan PHBS (Vinora Elsa 2018). Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat. teori modelling bandura menyatakan bahwa anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka. Anak usia dini juga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar dan dari pengalaman tentang suatu kejadian. Anak usia dini belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan orang tua dan gurunya (Sholikah 2019). Perlu dilakukan pendidikan

anak usia dini berupa stimulasi yang diberikan oleh orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya untuk mengoptimalkan kemampuan perkembangan anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapannya sendiri (Rozi, Ahmad, and Masykuroh 2021).

Peran guru PAUD dalam pendidikan PHBS anak usia dini sangatlah penting karena hubungan guru PAUD dengan anak usia dini di lingkungan PAUD terjalin dengan akrab dan dekat, dapat membantu dalam penyampaian pesan PHBS pada anak PAUD. Selain itu, guru PAUD memiliki peran yang sangat penting juga, dalam memotivasi siswa PAUD. Namun pengetahuan dan tingkat pemahaman guru PAUD tentang kesehatan anak usia dini masih rendah, data yang diperoleh menunjukkan 34,5 % guru PAUD yang mengetahui standar perilaku hidup bersih dan sehat (Rozi et al. 2021).

PHBS Di Sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. Manfaat PHBS di sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat (Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Direktorat 2016).

Sebagai usaha preventif berkaitan dengan situasi tersebut di atas terlebih pandemic belum bisa dikatakan usai, sehingga sangat dibutuhkan PHBS yang benar – benar mampu disampaikan di lingkungan sekolah khususnya PAUD/TK serta diaplikasikan dengan terlebih dahulu mengevaluasi kemampuan guru dalam menyampaikan dan mempraktikkan program PHBS, berdasarkan hasil evaluasi dan beberapa penelitian menyebutkan bahwa kemampuan dan pemahaman guru PAUD pun belum cukup menjadi dasar terciptanya perilaku sehat dan bersih di lingkungan sekolah, sehingga

dibutuhkan suatu cara yang sedikit berbeda yaitu dengan melakukan pendampingan pada calon pendidik AUD untuk mampu memberikan pendidikan tentang PHBS pada AUD yang sebelumnya para calon pendidik juga diberikan pendidikan tentang PHBS, mempraktikkan dan mengaplikasikan sejak awal. sehingga Kebiasaan tersebut diharapkan akan terus berjalan sesuai program pemerintah dan continue dilakukan.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021, dan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di sekolah Sekar Jambi, Desa Pademawu Timur, Kabupaten Pamekasan.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahapan yaitu:

- a) Observasi : study pendahuluan ini dilakukan dengan cara pemetaan informasi penerapan PHBS di Sekolah PAUD.
- b) Pelaksanaan kegiatan : Menjelaskan materi penyuluhan secara berurutan dan teratur. Materi yang diberikan yaitu Definsi PHBS dan Manfaat, Keuntungan dan Cakupan PHBS.
- c) Praktek dan Pendampingan : Melakukan praktek mulai dari cuci tangan, menggosok gigi dan buang sampah pada tempatnya, serta kegiatan yang lainnya.
- d) Evaluasi : Meminta kepada Para Calon Pendidik AUD menanyakan kembali tentang apa yang telah disampaikan pada anak PAUD tentang Definisi PHBS, Manfaat, Keuntungan dan cakupan PHBS dan Cara mempraktikanya..

2.3. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan pada mitra dengan beberapa kriteria yaitu:

- a) Pendidik AUD
- b) Mengikuti pelaksanaan pendampingan
- c) Mengikuti praktek penerapan PHBS.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan menyampaikan kepada mitra apa yang akan dilakukan, kemudian Tim melakukan Pembuatan Satuan Acara Penyuluhan (SAP), serta menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan misalnya Poster dan Leaflet, serta alat alat yang digunakan untuk praktikum seperti sikat gigi, pasta gigi, , sabun cuci tangan dan lainnya.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Kami datang ke TK/PAUD untuk melakukan persiapan, menata tempat yang akan digunakan Para Calon pendidik AUD untuk memeberikan penyuluhan sekaligus praktikum . Kegiatan diawali dengan perkenalan para calon pendidik AUD , diawali dengan salam serta bernyanyi bersama yang juga didampingi oleh guru tk/PAUD, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi PHBS dan praktikum bersama.



Gambar 1. Proses Penyuluhan dan pendampingan

Pengetahuan serta kemampuan calon pendidik AUD masih tergolong kurang dalam mengaplikasikan atau mempraktikkan PHBS kepada anak TK/PAUD , Selain factor pengalaman mereka juga masih canggung dalam menghadapi langsung anak-anak TK/PAUD , Dampak dari kurangnya menjaga kebersihan sangatlah nyata pada kehidupan anak-anak usia dini, sebagai salah satu contoh yaitu mudah mengalami diare dan influenza, selain kurangnya kebersihan tangan atau tidak dibiasakan mencuci tangan menjadikan anak-anak terserang diare yang masuk melalui makanan akibat kurangnya kesadaran untuk mencucin tangan, sehingga kuman atau bakteri yang terdapat pada tangan ikut masuk pada saluran pencernaan serta kecenderungan anak usia dini sulit untuk menjaga jarak atau tidak saat menderita batuk atau pilek, sehingga memudahkan penularan.

Pendampingan pada calon pendidik AUD untuk melakukan Penyuluhan sekaligus praktikum pada anak usia dini (AUD) juga sebagai upaya sharing dengan mitra sehingga informasi dan healt education mampu tersampaikan dengan maksimal. Menjaga kebersihan dan mencuci tangan sangatlah penting terutama di saat pandemic covid-19 belum usai. Disamping itu pembentukan karakter bagi anak usia dini agar peduli lingkungan dan menjaga kebersihan sangat penting sehingga akan terbiasa dan menjkadi kebiasaan yang baik untuk kelangsungan hidupnya kedepan.

4. Simpulan dan Saran

Pentingnya dilakukan Pendampingan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Calon Pendidik Anak Usia Dini (AUD) Di PAUD/TK Diharapkan menjadi suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bagaimana meningkatkan hidup bersih dan sehat dimulai dari pendidkan dini , selain hal tersebut sebgai pembentukan

karakter yang peduli hidup bersih PHBS juga merupakan senjata untuk kelangsungan hidup yang sehat dan sejahtera.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan diberikan kepada Sekolah Sekar Jambi sebagai Mitra kegiatan PKM. Universitas Islam Madura yang telah memberikan dana PKM; dan para pendukung pelaksanaan program Fakultas Kesehatan dan LPPM UIM.

6. Daftar Pustaka

Aulina, Choirun Nisak. 2018. "Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di TK Kecamatan Candi Sidoarjo." *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):50. doi: 10.30651/aks.v3i1.1480.

Erynasih, and Melinda Mega Sari. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Santri MTS Di Pondok Pesantren Al-Amanah Al- Gontory Tahun 2020 Pendahuluan." *Enviromental Occupational Health and Safety Journal* 1(2):205-14.

Gulun, Desa. 2020. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat." *Artikel Terkini* <https://Gulun.Magetan.Go.Id/Portal/Be-rita?Id=1177#> 118-23.

Indah, Meilya Farika, Fahrurazi Fahrurazi, and Nurul Husna. 2017. "Kejadian Diare Pada Balita Ditinjau Dari Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan." *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia* 4(2):0-1. doi: 10.20527/jpkmi.v4i2.3844.

Mardhiati, Retno. 2013. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat." *Urnal Ilmiah Kesehatan* 2(3).

Minarni, Rosmalia, D., Susi. 2017. "Status Kedalaman Karies Gigi Dan Status Gizi Anak TK Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang." *MENARA Ilmu* XI(77):243-55.

Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Direktorat, Kementrian kesehatan. 2016. "PHBS Kementrian

Kesehatan."

<https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Phbs>.

Rozi, Fathor, Zubaidi Ahmad, and Masykuroh. 2021. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 10(1):59-68.

Sholikhah, Lutfiatus. 2019. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Tk Dewi Sartika Turen." *SKRIPSI* 2-95.

Vinora Elsa. 2018. "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih (PHBS) Pada Anak Di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum." *Journal of Chemical Information and Modeling* 168.